

Analisis Jaringan Distribusi Komoditas Strategis Sebagai Upaya Mewujudkan Stabilitas Harga di Kabupaten Bekasi

Didan Januar¹, Sigit Dwi Nugroho², Nuriah Yuliati³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : januardidan14@gmail.com¹, nonsekuler@gmail.com²,
nuriah_y@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Undang-Undang No 18 tahun (2012) tentang pangan, khususnya pada pasal tertera pada pasal 46 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mewujudkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan. Tujuan penelitian yaitu menganalisis stabilitas harga pangan pada pasar tradisional di Kabupaten Bekasi dan menganalisis pengaruh jaringan distribusi pangan dan komoditas pangan strategis terhadap stabilitas harga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode non-probability sampling, dengan teknik Snowball sampling. Analisa yang digunakan adalah Standar deviasi untuk menentukan sebaran data dalam sampel, dan penentuan stabilitas harga dapat diukur dengan menggunakan coevisiens variation (CV), serta pengujian regresi linier berganda. Stabilitas harga ditentukan dengan persentase berjumlah 10%, yaitu Beras Medium, Jagung, Bawang Putih, Daging sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras dan Gula Pasir Lokal, bahwa harga stabil sedangkan diatas 10% yaitu Cabai Merah Besar, Cabai Kering, Cabai Rawit Merah dan Bawang Merah, bahwa harga tidak stabil. Nilai F hitung sebesar 29,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel (25,965 > 3,24) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima dengan arti Jaringan Distribusi Pangan (X1) dan Komoditas Pangan Strategis (X2) berpengaruh secara bersama sama terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y) dan variabel yang sudah diujikan memilki keterbatasan sehingga belum dapat membuktikan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga pangan.

Kata Kunci: *Stabilitas Harga, Jaringan Distribusi Dan Komoditas Pangan Strategis.*

Abstract

Undang-Undang No. 18 of 2012 concerning food, especially in the article stated in pasal 46 paragraph (1), the center governments and local governments are responsible for realizing food affordability for the community. Food Security is a condition of fulfilling Food for the state to individuals. The purpose of this research is to analyze the stability of food prices in traditional markets in District Of Bekasi and to analyze the influence of food distribution networks and strategic food commodities on price stability. The research method used is a non-probability sampling method, with a snowball sampling technique. The analysis used is standard deviation to determine the distribution of the data in the sample, and the determination of price stability can be measured using coevisiens variation (CV), and then multiple linear regression analysis. Price stability is determined by a percentage of 10%, the 5448ommodity of food are Medium Rice, Corn, Garlic, Beef, Chicken Meat, Chicken Eggs and Local Sugar, that prices are stable while above 10% are Big Red Chili, Dry Chili, Cayenne Pepper Red and

Shallots, that the price is not stable. The calculated F value is 29.965 and the significance value is 0.000. Because the calculated F value > F table (25.965 > 3.24) and the significance value is less than 0.05 (0.000 < 0.05) it can be concluded that the hypothesis (H1) is accepted with the meaning of Food Distribution Network (X1) and Strategic Food Commodities (X2) has a joint effect on Food Price Stability (Y) and the variables that have been tested have limitations so that they cannot fully prove the factors that affect food price stability.

Keywords: *Stability Of Food Prices, Distribution Network And Strategic Food Commodities.*

PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Masalah pangan adalah keadaan kelebihan pangan, kekurangan pangan dan/atau ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. danya penduduk miskin, daerah rawan pangan (Sukartiningsih,dkk 2014). Kondisi faktual memperlihatkan adanya hambatan-hamabatan dalam distribusi pangan seperti rantai distribusi yang tidak efisien, ketidakcukupan pasokan pangan disuatu wilayah, waktu panen bervariasi dan sarana transportasi yang kurang mendukung.

Berdasarkan Undang-Undang No 18 tahun (2012) tentang pangan, tertera pada pasal 46 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mewujudkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan dan pasal 46 ayat (2) menjelaskan dalam mewujudkan keterjangkauan pangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat berkaitan dengan pangan strategis yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2012, pada pasal (7) Undang-Undang Nomor 7 tahun (2014) mengenai distribusi barang ayat (1) menjelaskan distribusi barang dibagi menjadi 2 bagian yaitu distribusi barang secara tidak langsung dan langsung. Pada pasal (59) mengenai distribusi pangan ayat (2) dalam Peraturan, Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi, 2015, berisikan Distribusi Pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui: pengembangan sistem Distribusi Pangan yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara efektif dan efisien.

Wilayah Jawa Barat	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton)			
	2021	2020	2019	2018
Provinsi Jawa Barat	5262925.00	5180201.84	5219374.00	5542478.00
Bogor	164671.30	171763.14	176868.30	200321.30
Sukabumi	284656.10	299582.16	269308.50	302109.90
Cianjur	353288.00	357913.67	368721.30	400274.20
Bandung	179432.50	159228.31	197753.70	180894.60
Garut	256009.30	244116.16	258180.70	258289.60
Tasikmalaya	257504.60	255287.06	253496.60	293026.80
Ciamis	184985.30	162465.77	158985.80	181666.70
Kuningan	159323.40	159321.16	126364.80	180650.40
Cirebon	268373.60	285576.14	288733.00	317452.50
Majalengka	308519.90	325363.32	328621.50	318410.20
Sumedang	151322.20	176475.99	173885.50	189879.50
Indramayu	762059.10	783232.64	790768.90	812773.10
Subang	554068.90	557708.57	541721.40	569333.80
Purwakarta	96939.21	91896.76	82625.67	101846.50

Karawang	712690.20	624991.50	642192.30	651302.50
Bekasi	339320.40	289611.04	315772.00	313098.60
Bandung Barat	84598.00	94587.16	91339.97	98203.40
Pangandaran	80847.91	89038.63	100307.30	111683.10
Kota Bogor	99.38.00	87.48.00	174.81	241.52.00
Kota Sukabumi	8733.49.00	8349.12.00	8676.98	8293.87
Kota Bandung	4098.84	3906.11.00	4203.80	4736.54.00
Kota Cirebon	718.72	592.46.00	626.67	1015.67
Bekasi	1330.84	1564.41.00	1749.49.00	1413.09.00
Kota Depok	141.11.00	108.72	267.17.00	205.13.00
Kota Cimahi	255.64	251.30.00	233.56.00	226.26.00
Kota Tasikmalaya	28364.81	20883.22	21280.69	26969.12
Kota Banjar	20572.65	16299.84	16514.04	18160.42

Sumber : BPS,2021

Berdasarkan jumlah produksi beras yang terjadi pada wilayah bekasi khususnya pada kabupaten bekasi dengan nilai produksi sebesar 1.413 ton tahun 2018, 1.749 ton tahun 2019, 1.564 ton tahun 2020, dan 1.330 ton tahun 2021, dengan data perkembangan produksi beras dalam waktu empat tahun terakhir maka jumlah tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah bekasi, sehingga pemerintah daerah bekasi melakukan distribusi beras yang didatangkan dari berbagai daerah penghasil beras tertinggi yaitu berada di Kabupaten Karawang. Dalam hal tersebut maka faktor distribusi dinilai penting dikarenakan jika terjadi adanya gangguan dalam kegiatan distribusi pangan akan berpotensi menimbulkan kelangkaan pasokan yang pada akhirnya dapat memicu kenaikan harga dengan didukung daya beli masyarakat yang menurun dan dapat terjadi inflasi pada suatu daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas harga pangan yang terjadi pada pasar tradisional di Kabupaten bekasi dan untuk menganalisis pengaruh jaringan distribusi dan komoditas pangan strategis terhadap stabilitas harga pada pasar tradisional di Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan penelitian dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang telah didapatkan dilapangan, batasan penelitian tersebut adalah menganalisis jaringan distribusi dengan komoditas strategis berjumlah 9 komoditi antara lain Beras, Cabai Merah, Bawang Merah, Bawang Putih, Jagung, Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir Lokal, jumlah pasar tradisional yang akan diteliti berjumlah 5 pasar dari jumlah pasar 10 yang ada di Kabupaten Bekasi, pasar tersebut adalah Pasar Bebelan, Pasar Tambun, Pasar Induk Cibitung, Pasar Cikarang, dan Pasar Setu.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun (2012) tentang Pangan, distribusi merupakan kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Definisi secara menyeluruh tentang distribusi pangan penyampaian aliran komoditas pangan strategis dari produsen (petani) ke konsumen atau usaha yang mencakup kegiatan arus barang dan jasa sampai kepada tangan konsumen (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Berdasarkan Pasal (68) ayat (1) Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pangan, 2012 tentang Ketahanan Pangan, berisikan yang dimaksud dengan "rantai Pangan" adalah urutan tahapan dan operasi di dalam produksi, pengolahan, distribusi, penyimpanan, dan penanganan suatu Pangan dan bahan bakunya mulai dari produksi hingga konsumsi, termasuk bahan yang berhubungan dengan Pangan hingga Pangan siap dikonsumsi. Menurut Tjiptono (2014), "Saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir." Saluran distribusi dibagi menjadi lima (5)

jenis atau pola, berdasarkan modul 1 “Pengantar Manajemen Rantai Pasok, yang ditulis oleh Ir. Adi Djoko dan Meiran, antara lain :

1. Saluran 1 (Produsen/Supplier)
Pelaku produksi yang memproduksi hasil pangan strategis
2. Saluran 1-2 (Produsen/Supplier - Pengepul/Manufacturer)
Pengepul atau Manufacturer yang merupakan tempat mengumpulkan suatu barang dari pihak produsen.
3. Saluran 1-2-3 (Produsen/Supplier - Pengepul/Manufacturer - Distributor)
Lembaga distributor yang telah bekerja sama dengan pihak terkait.
4. Saluran 1-2-3-4 (Produsen/Supplier - Pengepul/Manufacturer - Distributor – retailer (Pedagang di Pasar Tradisional).
Selanjutnya dari pedagang besar yang menggunakan jasa distributor tersebut lalu disalurkan kepada pedagang retail yang berada di pasar tradisional.
5. Saluran 1-2-3-4-5 (Produsen/Supplier - Pengepul/Manufacturer - Distributor – retailer (Pedagang di Pasar Tradisional) – Customer)
Pelanggan merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam rantai pasok, dalam konteks ini sebagai end-user.

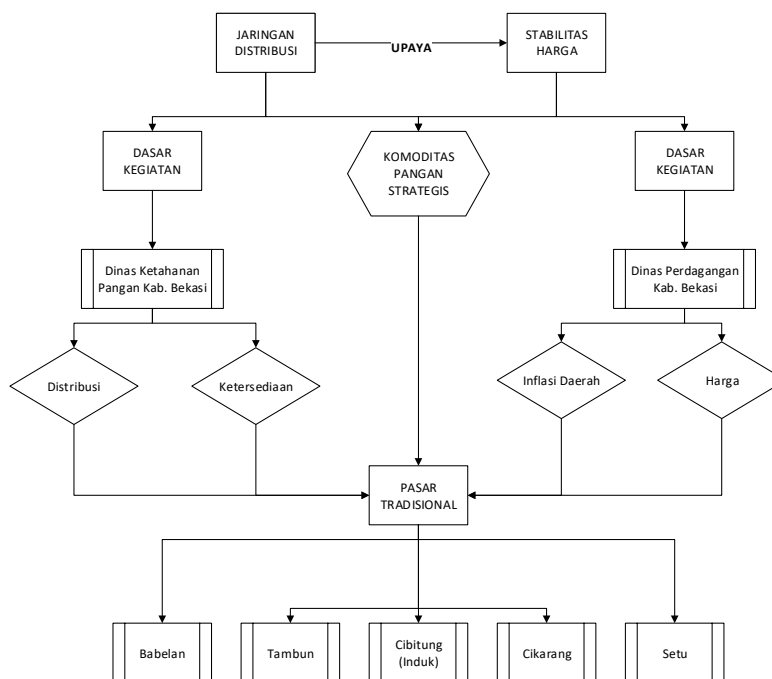
Tujuan distribusi pangan berdasarkan pasal 47 ayat (1) yang terdapat pada Undang-Undang No 18 Tahun 2012 adalah untuk memenuhi pemerataan Ketersediaan Pangan ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara berkelanjutan, dan Menurut Emy Rahmawati, (2012) “Tujuan distribusi adalah untuk menjamin ketersediaan pangan sepanjang tahun secara merata dan terjangkau seluruh lapisan masyarakat”. Komoditas Pangan Strategis yang terdapat pada Perpres Nomor 59 Tahun 2020, Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, terdapat pada pasal 2 ayat (6) pemerintah pusat menetapkan jenis barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting terdapat 12 komoditas pangan strategis sebagai berikut : Beras, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Gula, Minyak Goreng, Tepung Terigu, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras.

Stabilitas harga pangan merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan yang berada di seluruh wilayah Indonesia yang terbagi menjadi 33 Provinsi, dalam sebuah provinsi atau pemerintah daerah memiliki kebijakan tersendiri mengenai harga pangan komoditas pangan strategis atau kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dengan tujuan yang berada pada Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pangan, 2012. Menurut Alfie Reza, 2015 “stabilitas harga pangan merupakan sebuah masalah yang sedang dihadapi setiap negara didunia maupun di Indonesia, dalam hal tersebut bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga pangan adalah peningkatan populasi penduduk, perubahan iklim, hambatan perdagangan internasional dan tren penggunaan biofuel”.

Konsep stabilitas harga didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah instabilitas berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/equilibrium. Instabilitas harga merupakan refleksi dari ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran (Kementerian Perdagangan,2015). Harga pangan dalam sebuah provinsi memiliki perbedaan dikarenakan dalam penentuan harga pemerintah menggunakan beberapa variabel utama yaitu jumlah populasi atau penduduk suatu daerah, pendapatan per-kapita daerah, dan daya konsumsi atau daya beli masyarakat daerah dengan penentuan Harga Dasar dan Harga Eceran Tertinggi yang tercantum dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang pangan pada pasal 57 ayat 1.

Pasar tradisional dalam penelitian ini merupakan sumber data yang akan diteliti dalam penelitian langsung dilapangan, saluran distribusi pangan berhubungan dengan pengadaan barang atau jasa yang berada di pasar. Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, “pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar”.

Berdasarkan uraian dan teori yang telah disampaikan oleh penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal penelitian agribisnis, maka diperlakukan analisis terhadap stabilitas harga pada pasar tradisional di Kabupaten Bekasi dan beberapa faktor di Pasar Tradisional Kabupaten Bekasi yaitu Jaringan distribusi dan Komoditas Pangan Strategis yang berpengaruh terhadap Stabilitas Harga. Metode penelitian yang digunakan adalah Standar Deviasi, Coevisien Variasi dan Analisis Regresi Linier Berganda. Kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumus adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif antara stabilitas harga pangan di lima (5) pasar tradisional dengan variabel pola distribusi atau jaringan distribusi pangan dan Komoditas Pangan Strategis.
2. Terdapat pengaruh Positif antara stabilitas harga pangan di lima (5) pasar tradisional dengan variabel pola distribusi atau jaringan distribusi pangan dan Komoditas Pangan Strategis.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan, yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan kelengkapan data dan kajian-kajian yang terkait dengan judul penelitian. Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Ketahanan Pangan, Kabupaten Bekasi, dengan sistem pendistribusian SDM (Sumber Daya Manusia) secara menyeluruh pada Pasar Tradisional Kabupaten Bekasi, yang disebut dengan

“Satgas Pangan”, dengan periode magang pada bulan Desember – Maret 2021-2022 dengan ketentuan “jika kelengkapan data kurang maka dapat diperpanjang berdasarkan peraturan yang ada di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling, dimana tidak semua anggota populasi yang berperan dalam jaringan distribusi pada setiap lembaga pemasaran di Kabupaten Bekasi, menurut (Sugiyono, 2016) “*non-probability* sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel”, dan penentuan teknik *sampling* menggunakan *Snowball Sampling* menurut (Sugiyono, 2016) “*Snowball sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak, dengan melakukan pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi yang potensial”. Responden utama dalam penelitian ini adalah pihak terkait di Dinas Ketahanan Pangan, responden selanjutnya merupakan satgas pangan yang berada di setiap pasar tradisional Kabupaten Bekasi serta survei langsung dilapangan mengenai harga dan asal pasokan barang kepada pedagang pengecer dan pedagang besar yang meliputi distributor, agen, dan pedangan grosir yang terlibat dalam distribusi perdagangan komoditas pangan strategis di Kabupaten Bekasi.

Sumber data merupakan sumber darimana data yang diperoleh oleh peneliti guna memvalidasi penelitian yang akan diteliti. Jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan observasi lapangan, dan data sekunder merupakan data pendukung setelah didapatkan data dari data primer yang bersumber dari kajian, studi literatur dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah analisis kualitatif deskriptif, menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Sugiono (2018), “analisis data kualitatif merupakan metode yang digunakan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai dengan selesai pengumpulan data pada periode tertentu”. Metode analisis selanjutnya yaitu analisis data kuantitatif deskriptif, data diperoleh berdasarkan angka atau nominal yang dapat dihitung dan dibuktikan dengan rumus yang sudah ada, atau sudah ditetapkan oleh para ahli. Menurut (Salma, 2021), “Metode analisis kuantitatif deskriptif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Jenis penelitian ini adalah penelitian ekspolarisasi dengan variabel yang akan diteliti adalah variabel terikat adalah stabilitas harga pangan dengan dilambang huruf (Y) dan variabel independen (Bebas) adalah Jaringan distribusi pangan strategis (X1), dan Komoditas pangan strategis (X2).

Tujuan pertama adalah untuk menganalisa stabilitas harga pangan pada Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi menggunakan *Standar deviasi* dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan rumus berikut (Soewarno, 1995),

STDEV : standar deviasi

$$STDEV = \sqrt{\frac{n \sum_{t=1}^n P_t^2 - (\sum_{t=1}^n P_t)^2}{n(n-1)}}$$

$\sum P^2$: jumlah kuadrat pengukuran individu

$\sum P$: jumlah pengukuran individu

n : jumlah sampel yang di analisis

Penentuan atau tolak ukur stabilitas harga dapat diukur dengan menggunakan Coevisiens variation (CV), dengan rumus sebagai berikut (Soewarno, 1995) :

$$CV = \frac{STDEV}{Mean} \times 100\%$$

Keterangan :

CV : Koefisien Variasi

STDEV : Standar Deviasi Hitung

Mean : Rata-rata

1. Uji validitas dan realibitas

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis data yang terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan software pengujian adalah SPSS v26 tahun 2019, dengan tujuan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan, nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sampel. Apabila r_{hitung} dari pada r_{tabel} , maka dapat dikatakan dengan menggunakan analisis butir. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Sugiono,2018).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari pengaruh antara satu variabel, dengan satu atau lebih variabel. Persamaan regresi linier berganda secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Yuliara, 2016) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3.5)$$

- | | | |
|------------|------|--|
| Keterangan | : Y | = Variabel Stabilitas Harga |
| | : a | = Konstanta |
| | : b1 | = Koefisien Jaringan Distribusi |
| | : b2 | = Koefisien Komoditas Pangan Strategis |
| | : X1 | = Variabel Jaringan Distribusi |
| | : X2 | = Variabel Komoditas Pangan Strategis |

3. Uji Hipotesa

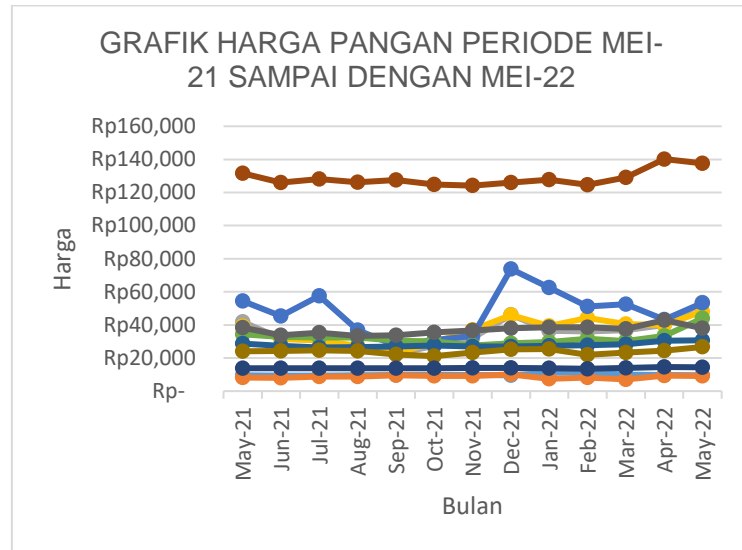
Uji hipotesa merupakan pengujian dengan tujuan untuk membuktika hipotesa penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mohammad Alfie Reza, 2015. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan kriteria, Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai stabilitas harga pangan pada pasar tradisional di Kabupaten Bekasi dengan studi banding dengan 5 (lima) pasar yang ada di Kabupaten Bekasi, yaitu Pasar Babelan, Pasar Tambun, Pasar Cibitung, Pasar Cikarang dan Pasar Setu, dan analisis pengaruh jaringan distribusi dan

komoditas pangan strategis terhadap stabilitas harga pangan. Jaringan distribusi yang terjadi pada daerah Kabupaten Bekasi dengan pola distribusi 5 yaitu produsen → Pengepul → Distributor → Retailer (Pasar Tradisional) → Konsumen.

Hasil dan Pembahasan Analisa Stabilitas Harga Pangan Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi



Gambar 2 Perkembangan Harga Pangan Periode Bulan Mei 2021 – Mei 2022

Beras Medium, pada gambar 2 grafik beras medium disimbolkan dengan garis biru muda, harga beras terlihat stabil, tidak banyak mengalami perubahan harga setiap bulannya selama satu tahun. Jagung, berdasarkan data harian yang telah hitung rata-ratanya perbulan sehingga didapatkan data bahwasanya harga jagung stabil, tidak terjadi peningkatan serta penurunan harga yang cukup signifikan, dan cenderung stabil, dikarenakan pasokan jagung dapat memenuhi kebutuhan setiap pasar tradisional Cabai Merah Besar TW, pada gambar 2 grafik hasil analisa harga pangan komoditi cabai merah besar yang disimbolkan dengan garis berwarna abu-abu muda, analisa dilakukan berdasarkan data harga yang diperoleh dalam bentuk harian selanjutnya dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh harga setiap bulannya, harga cabai bahwa tidak stabil dan mengalami perubahan harga setiap bulannya. Cabai Keriting, pada gambar 2 grafik analisa harga pangan periode bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Mei 2022 disimbolkan garis berwarna kuning, bahwasanya harga cabai keriting berfluktuatif dengan rincian berikut, harga mengalami penurunan dan peningkatan, dengan detail penurunan pada bulan Juni 2021 dan terjadi peningkatan kembali pada bulan Juli 2021, dan peningkatan harga yang cukup signifikan terjadi pada bulan Desember 2021 dan bulan Januari 2022 mengalami penurunan. Cabai Rawit Merah, berdasarkan gambar 2 grafik analisa harga pangan yang terjadi pada bulan Mei 2021 sampai dengan Mei 2022, harga cabai rawit merah bersifat fluktuatif, dalam grafik tersebut cabai rawit merah disimbolkan dengan garis biru tua dengan rincian berikut, terjadi peningkatan pada bulan November 2021 – bulan Desember 2021, dan terjadi penurunan pada bulan Januari 2022 – April 2022. Bawang Merah, pada gambar 2 mengenai grafik harga pangan yang terjadi pada bulan Mei 2021 sampai dengan Mei 2022, dengan disimbolkan berwarna hijau muda, harga bawang merah tidak stabil, mengalami peningkatan dan penurunan pada bulan tertentu, terjadi peningkatan pada bulan Desember 2021 dan Bulan Mei 2022. Bawang Putih, berdasarkan gambar 2 mengenai grafik harga pangan, komoditi bawang putih disimbolkan dengan garis berwarna biru dongker tua, bahwasanya harga bawang putih stabil. Daging Sapi, pada gambar 2 mengenai grafik

harga pangan periode bulan Mei 2021 sampai dengan Mei 2022, yang disimbolkan dengan garis berwarna coklat, harga daging sapi terjadi peningkatan pada bulan April 2022, dikarenakan pada bulan tersebut adalah bulan puasa dan akan ditutup dengan perayaan Idul Fitri sehingga daging menjadi kebutuhan yang wajib dibutuhkan saat bulan tersebut. Daging Ayam Ras, pada gambar 2 grafik harga pangan komoditi daging ayam ras yang disimbolkan garis berwarna abu-abu tua, bahwasanya harga stabil pada bulan-bulan yang sedang tidak terjadi hari besar keagamaan. Telur Ayam Ras, berdasarkan gambar 2 grafik perkembangan harga pangan yang terjadi pada bulan Mei 2021 sampai dengan Mei 2022, yang disimbolkan dengan garis berwarna coklat muda dimana terjadi peningkatan harga yang tidak terlalu cukup signifikan pada bulan yang mengalami hari besar keagamaan. Gula Pasir Lokal, berdasarkan gambar 2 grafik perkembangan harga komodi gula pasir yang disimbolkan dengan garis berwarna biru tua atau biru dongker, bahwasanya harga stabil dikarenakan permintaan atas kebutuhan masyarakat sudah sesuai dengan jumlah pasokan yang didistribusikan secara merata.

Pembahasan mengenai stabilitas harga bahwa komoditas dengan persentase dibawah 10%, yaitu Beras Medium, Jagung, Bawang Putih, Daging sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras dan Gula Pasir Lokal, dapat dikatakan stabil sedangkan diatas 10% yaitu Cabai Merah Besar, Cabai Kering, Cabai Rawit Merah dan Bawang Merah, dapat dinyatakan tidak stabil, pengambilan dan perhitungan koefisien variasi yang bersumber dari (Pusat Kajian Kementerian Perdagangan, 2016).

Pengaruh Jaringan Distribusi (X1) Terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients", diketahui nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,000 dan Nilai t hitung dari variabel X1 adalah 5,764. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,764 > 2,0226$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Jaringan Distribusi Pangan (X1) terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y). Hasil analisa pada pengujian t berpengaruh positif signifikan pada penelitian yang telah dilakukan, tetapi nilai t pada tabel "Coefficient" nilai Uji t adalah -5,764 Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Jaringan Distribusi (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Stabilitas Harga (Y). Dalam hal ini kegiatan distribusi mempengaruhi stabilitas harga pangan, sehingga harga tergantung jaringan distribusi dalam sebuah pasar baik atau tidak baik. Hal tersebut berjalan dengan penelitian Sukartiningsih, 2014 dan peneliti Muhammad Alfie, 2015, kedua penelitian tersebut membahas mengenai kegiatan distribusi dengan salah satu variabel bebasnya dan variabel terikatnya yaitu harga pangan pada sebuah daerah, penelitian tersebut membuktikan bahwa jaringan distribusi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan harga atau kestabilan harga.

Pengaruh Komoditas Pangan Strategis (X2) Terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients", diketahui Nilai signifikansi Variabel X2 adalah 0,001 dan Nilai t hitung dari variabel X2 adalah 3,642. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,642 > 2,0226$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif Komoditas Pangan Strategis (X2) terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y). Hal tersebut berjalan dengan penelitian Muhammad Alfie Reza, 2015 dalam penelitiannya membahas mengenai stabilitas harga, dengan beberapa faktor dan jumlah komoditas hanya komoditi yang menurutnya sangat signifikan perubahan harganya, seperti, Beras, Cabai Rawit Merah, dan Bawang Merah.

Pengaruh Jaringan Distribusi (X1) dan Komoditas Pangan Strategis (X2) Terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients", diketahui nilai F hitung sebesar 29,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel (25,965 > 3,24) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima dengan arti Jaringan Distribusi Pangan (X1) dan Komoditas Pangan Strategis (X2) berpengaruh secara bersama sama terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y), dikarenakan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap tercapainya stabilitas harga pangan yang berada pada pasar tradisional di Kabupaten Bekasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa stabilitas harga bahwa komoditas dengan persentase dibawah 10%, yaitu Beras Medium, Jagung, Bawang Putih, Daging sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras dan Gula Pasir Lokal, dapat dikatakan stabil sedangkan diatas 10% yaitu Cabai Merah Besar, Cabai Kering, Cabai Rawit Merah dan Bawang Merah, dapat dinyatakan tidak stabil atau mengalami perubahan harga setiap bulannya..Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients", diketahui nilai F hitung sebesar 29,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel (25,965 > 3,24) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima dengan arti Jaringan Distribusi Pangan (X1) dan Komoditas Pangan Strategis (X2) berpengaruh secara bersama sama terhadap Stabilitas Harga Pangan (Y) dan variabel yang sudah diujikan memiliki keterbatasan sehingga belum dapat membuktikan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga pangan, seperti kebijakan pemerintah pusat, jumlah produksi, hubungan internasional mengenai kebijakan atau ketentuan ekspor dan import dan nilai mata uang atau kurs mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- [Badan Ketahanan Pangan]. (2020). E-Learning Bidang Distribusi Pangan Asarmitratani. Jakarta Pusat Undang-Undang No 18 Tentang Pangan, 16 November 2012 (2012). Ln.2012/No. 227, TIn No.5360, LI Setneg: 58 Hlm.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan., Peraturan.Bkp.Go.Id (2014).
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi, Peraturan.Bpk.Go.Id (2015).
- Perpres Nomor 59 Tahun 2020, 1 (2020). Peraturan.Bpk.Go.Id
- Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. [JDIH BPK RI]
- [Pusat Kajian Kementerian Perdagangan]. (2015). Kajian Kebijakan Harga Pangan. In Kementerian Perdagangan. Kementerian Perdagangan.
- [Pusat Kajian Kementerian Perdagangan]. (2016). Perjanjian Kinerja Ditjen Perdagangan. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Adi Prakoso, F. (2021). Analisis Pengaruh Lokasi Dan Distribusi Terhadap Manajemen Rantai Pasok Pangan Di Masa Pandemi Covid. Meka), 2(1), 119–122.
- Alfie Reza, M. (2015). Analisis Stabilisasi Harga Pangan Di Indonesia. Pascasarjana Insitut Pertanian Bogor.
- Emilian Sadilah, Dkk. (2011). Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi Dan Jaringan Tradisional Di Kota Semarang Jawa Tengah. Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Fatmawati, Z. (2019). Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (Zea Mays) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo Margin Analysis And Efficiency Of Marketing Channels Farmers Maize (Zea Mays) In Village Suka Makmur Pohuwato District Goron. Agriculture, 2 No 1(2614–2848), 19–29.

- Soewarno. (1995). Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisa Data.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sukartiningsih Emmilya Umma Aziza Gaffar, M. T. (2014). Efektifitas Mata Rantai Pendistribusian Pangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26/5, 532–540.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. Jakarta